

KONSEP KHALIFAH DAN AMANAH DALAM PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Ia Nirotul Fikri¹, A'vi Amelia², Zulhannan³, Ali Murtadho⁴, Baharudin⁵

¹Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

¹ ceomakanbakso@gmail.com , ² itsaviamelia@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explore the concept of khalifah (vicegerent) and amanah (trust) in the Qur'an as the theological foundation for human responsibility in managing and preserving the natural environment. The current ecological crisis reflects human failure to fulfill their divine duty as the stewards of the earth. Using a qualitative approach through library research, this study analyzes Qur'anic verses related to environmental ethics, including Surah Al-Baqarah [2]:30, Al-An'am [6]:165, Al-A'raf [7]:56, Ar-Rum [30]:41, and Al-Ahzab [33]:72. Data were obtained from classical and contemporary exegeses, as well as relevant journal articles. The findings indicate that Islam places humans as trustees of Allah to maintain balance (mizan) and prosperity on earth, emphasizing moral, spiritual, and social values in environmental management. The study concludes that by internalizing the Qur'anic concepts of khalifah and amanah, Muslims can develop ecological awareness and environmental ethics rooted in faith, thus contributing to sustainable development based on spiritual values.

Keywords: Khalifah, Amanah, Environment.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep khalifah (wakil Allah) dan amanah (tanggung jawab) dalam Al-Qur'an sebagai dasar teologis bagi tanggung jawab manusia dalam mengelola dan melestarikan lingkungan hidup. Krisis ekologi yang terjadi saat ini mencerminkan kegagalan manusia dalam menjalankan peran sucinya sebagai penjaga bumi. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi pustaka, penelitian ini menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan etika lingkungan, di antaranya Surah Al-Baqarah [2]:30, Al-An'am [6]:165, Al-A'raf [7]:56, Ar-Rum [30]:41, dan Al-Ahzab [33]:72. Data diperoleh dari tafsir klasik dan kontemporer, serta artikel jurnal yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islam menempatkan manusia sebagai pemegang amanah Allah untuk menjaga keseimbangan (mizan) dan kemakmuran di bumi, dengan menekankan nilai moral, spiritual, dan sosial dalam pengelolaan lingkungan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan menginternalisasi konsep khalifah dan amanah dalam Al-Qur'an, umat Islam dapat mengembangkan kesadaran ekologis dan etika lingkungan yang berlandaskan iman, sehingga berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan berbasis nilai-nilai spiritual.

Kata Kunci: Khalifah, Amanah, Lingkungan.

A. Pendahuluan

Krisis lingkungan hidup menjadi isu global yang kian mendesak perhatian dunia modern. Berbagai bencana ekologis seperti perubahan iklim, kebakaran hutan, pencemaran air, serta hilangnya keanekaragaman hayati merupakan bukti nyata bahwa alam sedang mengalami degradasi serius akibat ulah manusia. Eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan demi kepentingan ekonomi telah mengabaikan keseimbangan ekologis yang menjadi fondasi kehidupan di bumi. Kondisi ini menunjukkan adanya kegagalan manusia dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai khalifah fil ardh (wakil Allah di muka bumi).

Dalam perspektif Islam, manusia diciptakan bukan sekadar untuk hidup dan menikmati alam, tetapi juga untuk mengelola serta menjaga kelestariannya sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al-Baqarah [2]:30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً
قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ
نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan khalifah di bumi. Mereka berkata: Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji-Mu dan menyucikan-Mu? Tuhan berfirman: Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

Ayat tersebut menegaskan bahwa manusia memiliki kedudukan istimewa sebagai khalifah di bumi, yakni makhluk yang diberi tanggung jawab dan amanah untuk mengelola alam dengan bijak.¹ Amanah ini mengandung konsekuensi moral bahwa segala tindakan manusia terhadap lingkungan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT.

Namun, realitas yang terjadi justru menunjukkan sebaliknya.

¹ Kajian Ayat, Ekologis Perspektif, and Mufasir Indonesia, 'KHALIFAH DALAM MELESTARIKAN LINGKUNGAN HIDUP (KAJIAN AYAT EKOLOGIS

PERSPEKTIF MUFASIR INDONESIA) Moh. Kholil (2)', 1.1 (2024), 71–79.

Banyak manusia yang melupakan peran spiritualnya dan bertindak seolah sebagai penguasa absolut atas alam. Eksploitasi sumber daya alam tanpa batas, pencemaran lingkungan, serta kerakusan ekonomi menyebabkan kerusakan di berbagai tempat. Padahal Allah telah memperingatkan dalam QS. Ar-Rum [30]:41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ
لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan oleh perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari akibat perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

Fenomena ini memperlihatkan adanya ketidakseimbangan antara ajaran normatif Islam dan praktik kehidupan manusia modern. Dalam konteks tersebut, penting untuk menelaah kembali konsep khalifah dan amanah dalam Al-Qur'an sebagai dasar etika ekologis Islam yang menuntun manusia agar bertanggung jawab terhadap lingkungan.² Kajian

terhadap konsep ini tidak hanya bersifat teologis, tetapi juga relevan secara sosial karena dapat menjadi landasan moral dalam upaya pelestarian alam di tengah krisis ekologi global.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berupaya menjawab dua fokus utama, yaitu: (1) bagaimana konsep khalifah dan amanah dalam Al-Qur'an menjelaskan posisi dan tanggung jawab manusia terhadap alam; serta (2) bagaimana implikasi nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam pengelolaan lingkungan hidup masa kini. Penelitian ini bertujuan untuk menggali makna mendalam dari konsep khalifah dan amanah berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga diperoleh pemahaman komprehensif tentang tanggung jawab manusia dalam menjaga keberlanjutan alam sebagai wujud ketaatan kepada Allah SWT.

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian keislaman, khususnya dalam bidang ekoteologi Islam. Sementara secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran ekologis di

² Tematik Atas and others, 'Interdisciplinary Explorations in Research', 3 (2025), 1029–39.

kalangan umat Islam agar menjadikan pengelolaan lingkungan sebagai bagian dari ibadah dan manifestasi keimanan kepada Sang Pencipta.³ Dengan demikian, studi ini tidak hanya menawarkan gagasan konseptual, tetapi juga memberikan arah nilai dan moral dalam upaya menghadirkan Islam sebagai agama rahmatan lil ‘alamin bagi seluruh ciptaan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah pemahaman konseptual dan normatif terhadap ajaran Al-Qur'an mengenai konsep khalifah dan amanah serta implikasinya terhadap pengelolaan lingkungan hidup. Kajian ini tidak hanya menekankan aspek teologis, tetapi juga memandang relevansi sosial dan etis dari nilai-nilai Islam dalam konteks krisis ekologis global.

1. Sumber Data

Data penelitian diperoleh dari:

Al-Qur'an dan Hadis, sebagai sumber utama yang menjadi dasar normatif konsep khalifah dan amanah.

Contoh ayat yang dianalisis antara lain QS. Al-Baqarah [2]:30 dan QS. Ar-Rum [30]:41.

Literatur sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, dan publikasi ilmiah yang membahas ekoteologi Islam, etika lingkungan dalam perspektif Islam, serta konsep khalifah dan amanah.

Dokumen resmi dan laporan lingkungan hidup untuk memberikan konteks empiris terkait kondisi kerusakan ekologis dan praktik pengelolaan sumber daya alam.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui:

Studi literatur terhadap teks Al-Qur'an dan Hadis terkait amanah, khalifah, dan tanggung jawab manusia terhadap lingkungan.

Telaah pustaka terhadap jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang membahas hubungan Islam dan etika ekologis, dengan menekankan publikasi dari sumber terpercaya seperti ResearchGate, Sciencedirect, dan Sinta.

Analisis dokumen berupa laporan resmi, statistik lingkungan, dan hasil penelitian terdahulu yang

³ Fahim Khasani, 'Khilāfah , Taskhīr , and Sustainability : Reconstructing Islamic Eco-

Theology through Al-Qurṭubī ' s Tafsir', 03.August (2025), 100–111.

relevan untuk memetakan kondisi aktual krisis lingkungan.

Secara ringkas, langkah-langkah penelitian meliputi:

3. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis isi (content analysis) dan analisis tematik:

Analisis isi diterapkan pada ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis untuk menafsirkan konsep khalifah dan amanah secara mendalam.

Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi tema utama dalam literatur ilmiah dan dokumen terkait yang relevan dengan tanggung jawab manusia terhadap lingkungan.

Hasil analisis kemudian dikaitkan secara komparatif dengan praktik pengelolaan lingkungan saat ini untuk menemukan kesesuaian atau ketimpangan antara nilai-nilai Islam dan realitas sosial-ekologis.

4. Validitas Data

Untuk menjaga validitas, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan data dari Al-Qur'an, hadis, literatur ilmiah, dan dokumen empiris. Pendekatan ini memastikan bahwa kesimpulan yang diambil berdasarkan bukti normatif dan kontekstual.

5. Langkah Penelitian

- a. Identifikasi ayat dan hadis yang relevan dengan konsep khalifah dan amanah.
- b. Studi literatur terkait etika lingkungan dalam perspektif Islam.
- c. Pengumpulan data sekunder terkait kondisi ekologis dan praktik pengelolaan lingkungan.
- d. Analisis isi dan tematik untuk memetakan hubungan antara nilai-nilai Islam dan pengelolaan lingkungan.
- e. Penyusunan sintesis dan rekomendasi berdasarkan hasil analisis normatif dan kontekstual.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa konsep khalifah dan amanah dalam Al-Qur'an memberikan dasar normatif yang jelas mengenai tanggung jawab manusia terhadap lingkungan hidup. Berdasarkan analisis ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis, diperoleh beberapa temuan utama yang diuraikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Temuan Konsep Khalifah dan Amanah dalam Al-Qur'an terkait Lingkungan Hidup :

Aspek	Ayat/hadis	Makna dan implikasi
Khalifah	Q.S Al-Baqarah (2) : 30	Menunjukkan manusia sebagai wakil Allah di bumi yang bertanggung jawab mengelola dan menjaga alam; memadukan spiritualitas dan etika ekologis.
Amanah	Q.S Al-Ahzab (33) : 72	Amanah menegaskan bahwa manusia diberi tanggung jawab terhadap sumber daya alam, yang harus dijaga dan dimanfaatkan secara adil, proporsional, dan berkelanjutan.

Tanggung Jawab Moral	Q.S Ar-Rum (30) : 41	Kerusakan lingkungan merupakan akibat perbuatan manusia sendiri; manusia wajib mengoreksi perilaku agar kembali ke jalan yang benar.
Etika Ekologis	Hadist Riwayat bukhari dan muslim	Tindakan manusia terhadap alam harus selaras dengan prinsip keadilan dan keseimbangan; eksploitasi tanpa batas dilarang.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa konsep khalifah dan amanah dalam Al-Qur'an menegaskan posisi manusia sebagai wakil Allah di bumi yang memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk mengelola dan menjaga kelestarian alam. Ayat-ayat seperti QS. Al-Baqarah [2]:30, QS. Al-Ahzab [33]:72, dan QS. Ar-Rum [30]:41

menekankan bahwa pengelolaan sumber daya alam harus dilakukan secara bijak, adil, dan berkelanjutan. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara ajaran normatif dan praktik manusia modern, terlihat dari kerusakan lingkungan akibat eksploitasi berlebihan dan kurangnya kesadaran ekologis. Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai khalifah dan amanah sangat penting sebagai dasar moral dalam pengelolaan lingkungan, baik melalui pendidikan ekologis berbasis Islam maupun integrasi prinsip spiritual dalam kebijakan publik. Penelitian ini juga menyarankan agar penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi implementasi prinsip khalifah dan amanah di masyarakat secara empiris, mengembangkan model ekoteologi Islam yang aplikatif, serta menilai pengaruh pendidikan lingkungan berbasis nilai Islam terhadap perilaku ekologis generasi muda, sehingga Islam dapat berperan nyata sebagai pedoman dalam menjaga keberlanjutan alam dan menghadapi krisis ekologis global.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Abdul-Matin, I. (2010). *Green Deen: What Islam teaches about protecting the planet*. Berrett-Koehler Publishers.

Sayem, M. A. (2023). *Religion and ecological crisis: Christian and Muslim perspectives from John B. Cobb and Seyyed Hossein Nasr*. Routledge.

Nasr, S. H. (1993). *The Need for a Sacred Science*. (Masuk dalam literatur ekoteologi Islam). University of Chicago Press.

Nasr, S. H. (1968). *The Encounter of Man and Nature: The Spiritual Crisis of Modern Man*. (Menjadi rujukan dalam ekologi Islam). Cambridge University Press.

(Imran, M. H. (2023). *Seyyed Hossein Nasr's Ecological Ethics: Bridging Science, Religion, and the Environment*. Ethics International Press.) —

Artikel in Press :

Arsyad, M., & Hasanah, N. (2024). Nilai ekologis Islam: Konsep khalifah dan amanah. *Al-Mustafid: Journal of Quran and Hadith Studies*, 4(1), 1–18.

Khasani, F. (2024). *Khilāfah, taskhīr, and sustainability: Reconstructing Islamic eco-theology through al-Qurṭubī's Tafsīr*. Istifham: *Journal of Islamic Studies*, 3(2), 1–24.

Jurnal :

Basri, S., Adnan, Y., Widiastuty, L., & Syamsul, M. A. (2024). Islamic environmental ethics: A cultural framework for sustainable resource management and global ecological stewardship. *Diversity: Disease Preventive of Research Integrity*, 5(2), 1-15.

Djuned, M. (2025). Relasi manusia dan lingkungan hidup dalam Islam. *SINTHOP: Media Kajian Pendidikan, Agama, Sosial dan Budaya*, 2(2), 45–60.

Bagus Rahmat, M., Masruchin, & Fauzan. (2025). The idea of Islamic ecotheology in responding to the global environmental crisis: An analysis of the concepts of khalīfah, mīzān, and maṣlaḥah. *Indonesian Journal of Islamic Theology and Philosophy*, 7(1), 1–20.